

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN
ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)
(PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2015)**

Arry Eksandy¹

**Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang*

**arry.eksandy@yahoo.com¹*

M. Zulman Hakim²

**Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang*

**mohamadzulmanhakim@gmail.com²*

Abstract

This study aims to determine the effect of Firm Size, Profitability and Leverage on the Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). Firm size is measured by Logaritma Natural (Ln) Total Assets, Profitability is measured by Return on Assets (ROA), Leverage is measured by Debt to Assets Ratio (DAR) and Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) is measured by the ISR Index.

The population in this study is all sharia banking in the form of Sharia Commercial Bank in Indonesia during the period 2011-2015. The total samples tested were 8 Sharia Commercial Bank selected by purposive sampling technique. This research analyzes ISR index through bank annual report by using content analysis method. Data analysis techniques use panel data regression with EViews 9.0 program.

The results of this study indicate that Firm Size and Profitability affect the Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR), Leverage doesn't affect the Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR).

Keywords: Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR), Firm Size, Profitability, Leverage

Pendahuluan

Keberadaan perusahaan di suatu lingkungan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti: memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, membayar pajak, memberi sumbangan, dan lain-lain (Memed, 2001 dalam Hadi, 2014: 1). Namun, perusahaan juga dapat menimbulkan berbagai persoalan sosial dan lingkungan. Sebagai contoh, kasus PT Freeport dengan masyarakat suku di Papua, kasus banjir lumpur panas oleh PT Lapindo Brantas di

Sidoarjo, kasus pencemaran Teluk Buyat di Minahasa Selatan oleh PT Newmont Minahasa Raya, dan kasus terbaru mengenai korupsi dana CSR Pertamina Foundation adalah fakta empiris kerugian sosial dan lingkungan yang harus diderita oleh masyarakat akibat industrialisasi.

Perusahaan tidak hanya diharapkan memperhatikan konsep *single bottom line* semata dalam bentuk nilai perusahaan atau catatan keuangan, melainkan perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap komunitas yang berkaitan dengan kegiatan

operasional bisnisnya meliputi aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) atau biasa disebut *triple bottom line (3P)* yang diwujudkan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Akan tetapi, sejak peluncuran *ISO 26000* pada awal November 2010 oleh lembaga *International Organization for Standardization (ISO)* mengenai *Guidance on Social Responsibility*, komponen *triple bottom line* ditambah aspek prosedur (*procedure*) (Fauziah dan Yudho, 2013).

Pelaporan tentang *CSR* perusahaan di Indonesia yang semula bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi bersifat wajib (*mandatory*) dengan adanya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada pasal 66 menyebutkan bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Fauziah dan Yudho, 2013).

Konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)* kini tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi Islam. Salah satu jenis bisnis yang menjalankan usahanya dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam adalah perbankan syariah. Kerangka khusus untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan prinsip syari'ah dikenal dengan sebutan *Islamic Social Reporting (ISR)* yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim, melainkan juga untuk membantu perusahaan Islam dalam melakukan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah SWT dan masyarakat.

Kesadaran mengenai *CSR* di Indonesia terlihat dari semakin banyaknya perusahaan

yang mengungkapkan isu *CSR* dalam laporan tahunan atau *press release* lainnya (Fitria dan Hartanti, 2010). Fenomena yang terjadi salah satu perbankan syari'ah di Indonesia dan telah sukses melakukan *CSR* adalah BRI Syariah. Pada tahun 2015, BRI Syariah bekerja sama dengan BAZNAS dan Fakultas Teknologi Pertanian UGM dalam program tanam padi dengan *System of Rice Intensification (SRI)* yang merupakan salah satu unggulan dalam rangkaian program *Zakat Community Development* di Desa Srimartini, Kabupaten Bantul. *Zakat Community Development* di Desa Srimartini juga meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat desa dengan berdirinya Rumah Pintar BAZNAS. Di kabupaten yang sama, berdiri Rumah Sehat BAZNAS, yaitu program rumah sakit tanpa kasir yang melayani mustahik dengan pelayanan prima.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1. Teori Legitimasi (*Grand Theory*)

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengkonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Hadi, 2014).

2. Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*

Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan indeks *ISR*, yaitu tema Keuangan dan Investasi, tema Produk dan

Pelayanan, tema Karyawan, tema Masyarakat, dan tema Lingkungan. Kemudian dikembangkan oleh Othman et al (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema Tata Kelola Perusahaan. Berikut tema-tema pengungkapan dalam *Islamic Social Reporting* yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Tema Keuangan dan Investasi (*Finance and Investment Theme*)

Konsep dasar pada tema ini adalah tauhid, halal & haram, dan wajib. Beberapa informasi yang diungkapkan pada tema ini menurut Haniffa (2002) dalam Gustani (2013) adalah kegiatan yang mengandung riba, kegiatan yang mengandung gharar, dan zakat. Riba berasal dari bahasa Arab yang berarti tambahan (*Al-Ziyadah*), berkembang (*An-Nuwuw*), meningkat (*Al-Irtifa'*), dan membesar (*Al-'uluw*). Antonio (1999) dalam Nurhayati dan Wasilah (2015) memaparkan bahwa riba adalah setiap penambahan yang diambil tanpa adanya suatu penyeimbang atau pengganti (*'iwad*) yang dibenarkan syariah.

b. Tema Produk dan Pelayanan (*Products and Services Theme*)

Aspek yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah pernyataan DPS terhadap status kehalalan produk dan jasa, definisi setiap produk, dan pelayanan atas keluhan nasabah (Haniffa dan Hudaib, 2007). Dalam konteks perbankan syariah, maka status kehalalan produk dan jasa yang digunakan adalah melalui opini yang disampaikan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Identifikasi mengenai halal atau haram suatu produk atau jasa harus diungkapkan dalam laporan. Secara logis, tujuannya agar para pemangku

kepentingan mengetahui apakah produk atau jasa tersebut diperbolehkan (halal) atau dilarang (haram) dalam ajaran Islam (Raditya, 2012).

c. Tema Karyawan (*Employees Theme*)

Konsep dasar yang mendasari tema ini adalah etika amanah dan keadilan. Karyawan harus diperlakukan secara adil dan dibayar secara wajar. Selain itu, pemberi kerja juga harus memenuhi kewajiban terhadap karyawan dalam hal kebutuhan spiritual mereka (Haniffa, 2002 dalam Raditya, 2012). Aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah komposisi karyawan, rasio gaji/tunjangan karyawan, remunerasi karyawan, pendidikan dan pelatihan karyawan, peluang yang sama bagi seluruh karyawan/keterlibatan karyawan dalam perusahaan, apresiasi terhadap karyawan berprestasi, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan kerja, dan waktu ibadah (Haniffa, 2002; Haniffa dan Hudaib, 2007 dan Othman et al, 2009).

d. Tema Masyarakat (*Society Theme*)

Konsep dasar yang mendasari tema ini adalah *ummah*, amanah, dan *adl*, yang menekankan pada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat. Bentuk saling berbagi dan tolong menolong bagi bank syariah dapat dilakukan dengan sedekah, waqaf, dan *qard hassan* (Haniffa, 2002 dalam Raditya, 2012).

Aspek lain yang diungkapkan adalah sukarelawan dari kalangan karyawan, program pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah, atau fasilitas pendidikan lainnya), pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup masyarakat (pemberdayaan ekonomi), kepedulian terhadap anak-anak (yatim piatu), dan menyokong kegiatan

kemasyarakatan (sosial, kesehatan, olahraga, atau lainnya) (Haniffa, 2002 dan Othman et al, 2009).

e. Tema Lingkungan (Environment Theme)

Konsep yang mendasari tema ini adalah *mizan*, *i'tidal*, *khilafah*, dan *akhirah*. Konsep-konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga, memelihara, dan melestasikan bumi. Allah menyediakan bumi dan seluruh isinya termasuk lingkungan adalah untuk manusia kelola tanpa harus merusaknya. Namun watak dasar manusia yang rakus telah merusak lingkungan ini (Gustani, 2013).

Informasi yang diungkapkan dalam tema lingkungan diantaranya adalah konservasi lingkungan hidup, kegiatan mengurangi efek pemanasan global, pendidikan mengenai lingkungan hidup, dan penghargaan di bidang lingkungan hidup (Haniffa, 2002; Haniffa dan Hudaib, 2007; dan Othman et al, 2009).

f. Tema Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance Theme)

Konsep yang mendasari tema ini adalah konsep *khilafah*. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-Baqarah: 30 sebagai berikut:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman:

"Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Corporate governance bagi perbankan syariah memiliki cakupan yang lebih luas, karena memiliki kewajiban untuk mentaati seperangkat peraturan yang khas yaitu hukum syariat dan harapan kaum muslim (Gustani, 2013).

3. Pengembangan Hipotesis

a. Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan (Adawiyah, 2013). Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar dan Utama, 2005).

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

b. Profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

Perusahaan yang memiliki tingkat *profit* lebih tinggi akan menarik para investor, sehingga upaya perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat serta calon investornya, yaitu dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Widiawati, 2012).

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

c. Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

Sesuai dengan teori agensi, manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosialnya agar tidak menjadi

sorotan bagi *debt holders*. Dengan tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan bisa dianggap melakukan pelanggaran terhadap kontrak utang. Untuk menghindari hal ini maka manajer akan berusaha untuk menyelamatkan kondisi keuangan perusahaan dengan cara mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

H₃: Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)

Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama tahun 2011-2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah *purposive sampling*.

Perbankan syariah yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sebanyak 8 perbankan syariah selama 5 tahun penelitian, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 40 data observasi.

2. Definisi dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen (bebas), yaitu:

1) Ukuran Perusahaan (X₁)

Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset akan ditransformasikan dalam logaritma natural untuk menyamakan dengan variabel lain karena total aset perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini, sehingga terbentuk rumus:

$$Size = Ln(Total Assets)$$

Sumber: Rahayu, 2015

2) Profitabilitas (X₂)

Salah satu indikator rasio profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Hasil pengembalian investasi atau *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin efisien penggunaan aktiva, sehingga akan memperbesar laba (Mishkin, 2008 dalam Istiani, 2015). Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Earning After Tax}{Total Assets} \times 100\%$$

Sumber: Brigham dan Houston, 2010 dalam Wahyuni, 2015

3) Leverage (X₃)

Salah satu indikator rasio *leverage* adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR) atau *Debt Ratio*. DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2010 dalam Istiani, 2015). Rumus yang dapat digunakan untuk mencari nilai DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total Debts}{Total Assets} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, 2010 dalam Istiani, 2015

b. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Y)

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah pada laporan tahunan perbankan syariah diukur dengan nilai (*score*) dari indeks ISR dari masing-masing perbankan syariah setiap tahun. Nilai indeks tersebut diperoleh dengan metode *content analysis* pada laporan tahunan perbankan syariah.

Langkah menggunakan *content analysis* yaitu dengan pemberian nilai (*scoring*) berdasarkan indeks ISR yang terdiri dari 6 tema yang dikembangkan menjadi 44 item pernyataan, yaitu nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan masing-masing perbankan syariah. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan, sehingga nilai terbesar adalah 44 dan nilai terkecil adalah 0 untuk setiap perbankan syariah dalam setiap tahun. Adapun 44 item pernyataan indeks ISR terlampir. Setelah pemberian nilai (*scoring*) pada indeks ISR selesai dilakukan, maka besarnya *disclosure level* dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Sumber: Rahayu, 2015.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *software* pengolah data statistik yaitu *Eviews* 9.0.

Model regresi data panel dapat ditulis sebagai berikut (Winarno, 2015: 4.1):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X1_i + \beta_2 X2_i + \beta_3 X3_i + e_i$$

Keterangan:

Y_i = Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

β_0 = Konstanta

$X1_i$ = Ukuran Perusahaan

$X2_i$ = Profitabilitas

$X3_i$ = *Leverage*

e_i = Komponen error

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

	SIZE	ROA	DAR	ISR
Mean	29.98464	1.157750	22.68746	0.773864
Median	29.80442	1.085000	16.05139	0.772727
Maximum	31.88478	3.810000	93.26237	0.954545
Minimum	27.64776	0.080000	2.796461	0.522727
Std. Dev.	1.222870	0.816046	20.84490	0.115423
Skewness	0.014981	1.189935	2.808428	-0.318555
Kurtosis	1.984578	4.850768	9.773451	2.462232
Jarque-Bera	1.719967	15.14854	129.0478	1.158505
Probability	0.423169	0.000513	0.000000	0.560317
Sum	1199.386	46.31000	907.4982	30.95455
Sum Sq. Dev.	58.32105	25.97130	16945.88	0.519576
Observations	40	40	40	40

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah data (*observations*) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 data.

Mean adalah rata-rata data, diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data (Winarno, 2015: 3.9). Nilai *mean* terbesar dialami oleh variabel ukuran perusahaan (*size*) yaitu sebesar 29,98464, sementara variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai *mean* terkecil yaitu sebesar 0,773864.

Median adalah nilai tengah (rata-rata dua nilai tengah bila datanya genap) bila datanya diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar (Winarno, 2015: 3.9). *Median* terbesar dialami oleh variabel ukuran perusahaan (*size*) yaitu sebesar 29,80442, sementara variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki *median* terkecil yaitu sebesar 0,772727.

Maximum adalah nilai paling besar dari data (Winarno, 2015: 3.9). *Maximum* terbesar dialami oleh variabel *leverage* (DAR) yaitu sebesar 93,26237, sementara variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting*

(ISR) memiliki *maximum* terkecil yaitu sebesar 0,954545.

Minimum adalah nilai paling kecil dari data (Winarno, 2015: 3.9). *Minimum* terbesar dialami oleh variabel ukuran perusahaan (*size*) yaitu sebesar 27,64776, sementara variabel profitabilitas (ROA) memiliki *minimum* terkecil yaitu sebesar 0,080000.

Std. Dev. (standard deviation) adalah ukuran dispersi atau penyebaran data (Winarno, 2015: 3.10). Nilai standar deviasi terbesar dialami oleh variabel *leverage* (DAR) yaitu sebesar 20,84490 yang berarti bahwa variabel *leverage* (DAR) memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain. Sementara variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) mempunyai tingkat resiko yang paling rendah, yaitu sebesar 0,115423. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif.

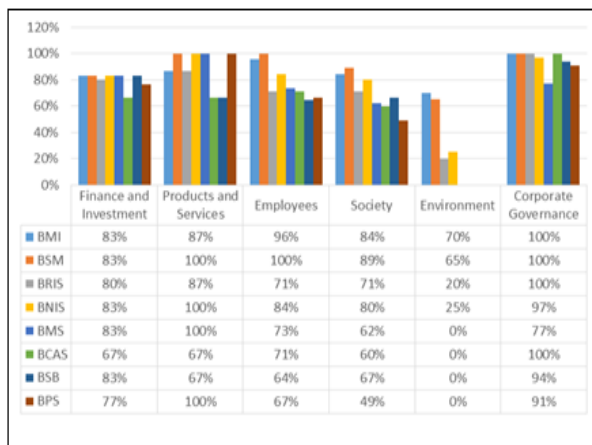
Skewness adalah ukuran asimetri distribusi data di sekitar *mean*. *Skewness* dari suatu distribusi simetris (distribusi normal) adalah nol. *Positive skewness* menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang di sisi kanan dan *negative skewness* memiliki ekor panjang di kiri (Winarno, 2015: 3.10). Untuk variabel ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DAR) memiliki nilai positif, sedangkan variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai negatif.

Kurtosis mengukur ketinggian suatu distribusi. *Kurtosis* suatu data berdistribusi normal adalah 3. Bila *kurtosis* melebihi 3, maka distribusi data dikatakan *leptokurtis* terhadap normal. Bila *kurtosis* kurang dari 3, distribusi datanya datar (*platykurtic*) dibanding dengan data berdistribusi normal (Winarno, 2015: 3.10). Untuk variabel profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DAR) memiliki nilai *kurtosis* lebih dari 3, sementara

variabel ukuran perusahaan (*size*) dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai *kurtosis* kurang dari 3.

Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dengan H_0 pada data berdistribusi normal, uji *Jarque-Bera* didistribusi dengan X^2 dengan derajat bebas (*degree of freedom*) sebesar 2.

Probability menunjukkan kemungkinan nilai *Jarque-Bera* melebihi (dalam nilai absolut) nilai terobservasi di bawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol distribusi normal. Nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan (*size*) sebesar 0,423169 dan variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,560317 (lebih besar dari $\alpha = 5\%$), kita tidak dapat menolak H_0 bahwa data berdistribusi normal.



Sumber: Data yang diolah

Gambar di atas menunjukkan perbandingan total indeks ISR berdasarkan tema pada perusahaan sampel. Tema yang pertama yaitu tema keuangan dan investasi (*finance and investment*). Nilai tertinggi selama 5 tahun penelitian dalam tema ini sebesar 83% yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah (BNIS), Bank Mega Syariah (BMS), dan Bank Syariah Bukopin (BSB). Sedangkan nilai terendah dalam tema

ini diperoleh BCA Syariah (BCAS) yaitu sebesar 67%.

Tema yang kedua yaitu tema produk dan pelayanan (*products and services*). Dalam tema ini, nilai tertinggi sebesar 100% diperoleh Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah (BNIS), Bank Mega Syariah (BMS), dan Bank Panin Syariah (BPS). Sedangkan nilai terendah dalam tema ini diperoleh BCA Syariah (BCAS) dan Bank Syariah Bukopin (BSB) yaitu sebesar 67%.

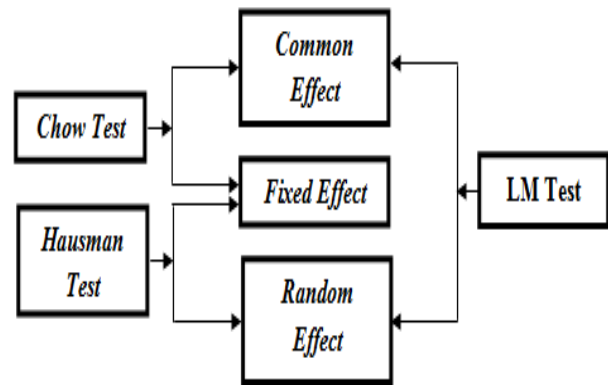
Tema yang ketiga yaitu tema karyawan (*employees*). Dalam tema ini, nilai tertinggi sebesar 100% diperoleh Bank Syariah Mandiri (BSM). Sedangkan nilai terendah dalam tema ini diperoleh Bank Syariah Bukopin (BSB) yaitu sebesar 64%.

Tema yang keempat yaitu tema masyarakat (*society*). Dalam tema ini, nilai tertinggi sebesar 89% diperoleh Bank Syariah Mandiri (BSM). Sedangkan nilai terendah dalam tema ini diperoleh Bank Panin Syariah (BPS) yaitu sebesar 49%.

Tema yang kelima yaitu tema lingkungan (*environment*). Dalam tema ini, nilai tertinggi sebesar 70% diperoleh Bank Muamalat Indonesia (BMI). Sedangkan nilai terendah dalam tema ini diperoleh Bank Syariah Mandiri (BSM), BCA Syariah (BCAS), Bank Syariah Bukopin (BSB), dan Bank Panin Syariah (BPS) yaitu sebesar 0%.

Tema yang keenam yaitu tema tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Dalam tema ini, nilai tertinggi sebesar 100% diperoleh Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah (BRIS), dan BCA Syariah (BCAS). Sedangkan nilai terendah dalam tema ini diperoleh Bank Syariah Mandiri (BSM) yaitu sebesar 77%.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel



Skema Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Chow Test

Hipotesis dalam *Chow Test* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *common effect*

H_1 : Model mengikuti *fixed effect*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FE			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.334964	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	52.720897	7	0.0000

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa *p-value cross-section F* dan *p-value cross-section Chi-square* lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak, artinya model *fixed effect* lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan model *common effect*.

b. Hausman Test

Hipotesis dalam *Hausman test* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *random effect*

H_1 : Model mengikuti *fixed effect*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: RE			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.802564	3	0.0000

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa *p-value cross-section random* lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak, artinya model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*

c. Lagrange Multiplier Test

Hipotesis dalam *Lagrange Multiplier Test* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *common effect*

H_1 : Model mengikuti *random effect*

Hasil Lagrange Multiplier Test			
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.554625 (0.0328)	3.954354 (0.0468)	8.508979 (0.0035)

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa *p-value cross-section Breusch-Pagan* lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak, artinya model *random effect* lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan model *common effect*

d. Kesimpulan Model

Berdasarkan pengujian terhadap ketiga model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* dalam regresi data panel digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2011- 2015.

Estimasi Regresi Data Panel dengan Model Fixed Effect

Dependent Variable: ISR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/21/16 Time: 20:23				
Sample: 2011 2015				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.913192	0.378943	-10.32661	0.0000
SIZE	0.157101	0.012566	12.50206	0.0000
ROA	-0.021230	0.006833	-3.107001	0.0042
DAR	4.46E-05	0.000343	0.129997	0.8975
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.952360	Mean dependent var	0.773864	
Adjusted R-squared	0.935933	S.D. dependent var	0.115423	
S.E. of regression	0.029215	Akaike info criterion	-3.999835	
Sum squared resid	0.024752	Schwarz criterion	-3.535393	
Log likelihood	90.99669	Hannan-Quinn criter.	-3.831907	
F-statistic	57.97373	Durbin-Watson stat	2.435716	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data yang diolah

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

R-squared	0.952360	Mean dependent var	0.773864
Adjusted R-squared	0.935933	S.D. dependent var	0.115423
S.E. of regression	0.029215	Akaike info criterion	-3.999835
Sum squared resid	0.024752	Schwarz criterion	-3.535393
Log likelihood	90.99669	Hannan-Quinn criter.	-3.831907
F-statistic	57.97373	Durbin-Watson stat	2.435716
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Estimasi Regresi Data Panel dengan Model Fixed Effect

Tabel hasil uji F menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 57,97373, sementara *F* Tabel dengan tingkat α 5%, df_1 (k-1) = 3 dan df_2 (n-k) = 36, didapat nilai *F* Tabel sebesar 2,86627. Dengan demikian *F-statistic* (57,97373) > *F* Tabel (2,86627) dan nilai *Prob(F-statistic)* 0,000000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

b. Uji R-squared (Koefisien Determinasi)

R-squared	0.952360	Mean dependent var	0.773864
Adjusted R-squared	0.935933	S.D. dependent var	0.115423
S.E. of regression	0.029215	Akaike info criterion	-3.999835
Sum squared resid	0.024752	Schwarz criterion	-3.535393
Log likelihood	90.99669	Hannan-Quinn criter.	-3.831907
F-statistic	57.97373	Durbin-Watson stat	2.435716
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Estimasi Regresi Data Panel dengan Model *Fixed Effect*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0,952360, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat dijelaskan oleh SIZE, ROA dan BOPO sebesar 95,2%, sementara sisanya yaitu sebesar 4,76% dijelaskan oleh variabel – variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.913192	0.378943	-10.32661	0.0000
SIZE	0.157101	0.012566	12.50206	0.0000
ROA	-0.021230	0.006833	-3.107001	0.0042
DAR	4.46E-05	0.000343	0.129997	0.8975

Sumber: Estimasi Regresi Data Panel dengan Model *Fixed Effect*

Pada tabel diatas menunjukan bahwa :

1. Nilai *t-statistic* SIZE sebesar 12,50206 sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 36$ didapat nilai t Tabel sebesar 2,02809. Dengan demikian *t-statistic* SIZE (12,50206) > t Tabel (2,02809) dan nilai *Prob.* 0,0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel SIZE dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
2. Nilai *t-statistic* ROA sebesar -3,107001 sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 36$ didapat nilai t Tabel sebesar 2,02809. Dengan demikian *t-statistic* ROA (-3,107001) > t Tabel (2,02809) dan nilai *Prob.* 0,0042 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
3. Nilai *t-statistic* DAR sebesar 0,129997 sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$,

$df (n-k) = 36$ didapat nilai t Tabel sebesar 2,02809. Dengan demikian *t-statistic* DAR (0,129997) > t Tabel (2,02809) dan nilai *Prob.* 0,8975 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel DAR dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015. Semakin besar ukuran perusahaan perbankan syariah, semakin bertambah pula para pemangku kepentingan Muslim yang ikut mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan bisnis perusahaan tersebut. Jadi, perbankan syariah yang lebih besar akan cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih luas dibandingkan perbankan syariah yang lebih kecil. (2) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015. Dalam penelitian ini ROA memiliki nilai koefisien negatif, artinya semakin kecil ROA, maka pengungkapan ISR akan semakin tinggi, dan sebaliknya. Hal ini mungkin disebabkan oleh persepsi atau anggapan bahwa aktivitas ISR bukanlah aktivitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi keberlangsungan perbankan syariah, melainkan aktivitas ISR merupakan langkah strategis jangka panjang yang akan memberikan efek positif bagi perbankan syariah sehingga dalam keadaan rugi sekali pun, perbankan syariah akan tetap melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial secara syariah guna memperoleh legitimasi dan nilai positif dari masyarakat. (3) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap

pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015. Besar kecilnya utang tidak lantas memberikan dampak terhadap besar kecilnya pengungkapan kinerja sosial pada perbankan syariah. Hal ini menandakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah pada perbankan syariah telah menjadi suatu kewajiban baik dalam kondisi *leverage* rendah maupun tinggi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: (1) Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terlalu sedikit, yaitu 8 Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia. (2) Masih sedikitnya jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya 3 variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*). (3) Penggunaan item-item pengungkapan pada indeks ISR yang terbatas pada indeks ISR milik Haniffa dan Othman saja tanpa adanya penambahan item pengungkapan baru dari peneliti. (4) Penggunaan *content analysis* dalam penelitian ini menyebabkan adanya subjektifitas dalam menilai indeks ISR setiap sampel. (5) Sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan penilaian pengungkapan indeks ISR hanya terbatas pada laporan tahunan yang terkadang tidak memberikan informasi secara lengkap mengenai aktifitas operasional yang dilakukan perusahaan pada tahun yang ditetapkan.

Saran yang hendak peneliti sampaikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Menambahkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. (2) Menambahkan variabel independen lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) selain yang telah digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pengungkapan ISR pada perbankan syariah. (3) Mengembangkan pokok-pokok pengungkapan indeks ISR

secara lebih komprehensif dengan memperhatikan karakteristik dan kondisi di Indonesia agar indeks ISR yang digunakan dapat lebih merefleksikan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam dan dapat diterapkan di Indonesia. (4) Menggunakan metode *content analysis* lain yang dapat mengurangi tingkat subjektifitas terhadap informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan-laporannya. (5) Menambahkan sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan penilaian pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah, seperti *press release*, informasi yang diungkapkan di situs *web* perusahaan, dan sumber informasi lainnya.

Referensi

- Astuti, Tri Puji. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Syariah di Indonesia*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fauziah, Khusnul dan Yudho, Prabowo. 2013. *Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks*. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 5, No. 1, Maret 2013, pp. 12-20
- Fitria, Soraya dan Hartanti, Dwi. 2010. *Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto
- Ghozali, Imam dan Chariri, Imam. 2014. *Teori Akuntansi Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, Nor. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu

- Haniffa, Roszaini dan Cooke, T. E. 2005. *The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Responsibility*. Journal of Accounting and Public Policy, 24, 391-430
- Haniffa, Roszaini dan Muhammad Hudaib. 2007. *Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports*. Journal of Business Ethics pp. 97-116
- Haniffa, Roszaini. 2002. *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*. Indonesian Management and Accounting Research, Vol. 1, No. 2, July 2002, pp. 128-146
- Hilmi, Utari dan Ali, Syaiful. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006)*. Simposium Nasional
- Lestari, Puji. 2013. *Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia*. International Journal of Business and Management Invention Volume 2 Issue 10, October, pp.28-34
- Lestari, Santi. 2014. *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah Indonesia tahun 2010-2014*. Naskah Publikasi Universitas Negeri Surabaya
- Maulida, Aldehita Purnasanti dkk. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting*. Simposium Nasional Akuntansi XVII Semarang
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2015. *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Othman, Rohana et al. 2009. *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*. Research Journal of International Studies - Issue 12, October
- Rosiana, Rita dkk. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 5, No. 1, April 2015
- Siregar dan Utama. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management)*. Simposium Nasional Akuntansi VII Solo, September 2005, pp. 475-490
- Sofyani, Hafiez dkk. 2012. *Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)*. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 4, No. 1, Maret 2012, pp. 36-46
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Wiroso. 2011a. *Produk Perbankan Syariah*. Ebook (online). Jakarta: LPFE Universitas Trisakti, diakses 21 September 2016

Wiroso. 2011b. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Ebook (online). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, diakses 19 September 2016

Wulandari, Fitri. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2014*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta

ED PSAK 101 (2014) Penyajian Laporan Keuangan Syariah

<http://www.bi.go.id/>

<http://www.ojk.go.id/>